

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat di gunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat di lihat baik dari aspek kualitas produk yang di hasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Sejak krisis ekonomi dunia yang terjadi tahun 1998 dan merontokkan berbagai sendi perekonomian nasional, perkembangan industri di indonesia secara nasional belum memperlihatkan perkembangan yang mengembirakan. Bahkan perkembangan industri nasional, khususnya industri manufaktur, lebih sering terlihat merosot ketimbang grafik peningkatannya.

Perusahaan industri manufaktur merupakan salah satu bentuk investasi yang menjanjikan dalam perolehan dividen yang akan diterima oleh investor. Menurut Sekjen Kementrian Perindustrian Haris Munandar. “Investasi di sektor industri manufaktur pada tahun 2014 sebesar Rp. 195,74 triliun, naik menjadi Rp. 226,18 triliun ditahun 2018”. (Darmono, 2019). Dengan naiknya investasi di sector industry manufaktur pada tahun 2014 dari Rp. 195,74 triliun Rp. 226,18 triliun pada tahun

2018, maka akan menarik para investor untuk investasi di perusahaan industri manufaktur.

Menurut Sartono (2010:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Menurut Hani (2015:121) likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Sartono (2011) “kebijakan deviden adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.”

Hingga saat ini banyak sekali kasus yang terjadi di Indonesia mengenai perusahaan-perusahaan yang tidak membagikan dividennya kepada para investor. Adapun perusahaan-perusahaan yang membagikan dividennya kepada para investor dengan nominal yang cukup tinggi. Disini penulis akan merekap beberapa kasus mengenai kebijakan dividen yang pernah terjadi di beberapa perusahaan yang ada di Indonesia.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Gudang Garam Tbk memutuskan untuk membagikan dividen tunai tahun buku 2018 lebih dari Rp 5 triliun. Sama dengan tahun lalu, dividen itu dinilai bagus di tengah lesunya industri rokok tanah air. Dalam konferensi pers di Hotel Grand Surya Kediri pagi tadi, Rabu, 26 Juni 2019, Direksi PT Gudang Garam Tbk mengumumkan nilai deviden yang dibagikan sebesar Rp 5.002.628.800.000 atau Rp 2.600 per lembar saham. Angka ini sama persis dengan nilai deviden yang dibagikan dalam RUPS tahun lalu. (Wasono, 2019).

Raksasa perusahaan rokok berkapitalisasi pasar Rp. 450,38 triliun, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Membagikan nyaris seluruh laba bersih tahun buku 2015 sebagai dividen senilai Rp. 10,38 triliun. Rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) HM Sampoerna yang digelar Rabu (27/4/2016), menyetujui pembagian dividen 99,9% dari laba bersih tahun buku 2015 senilai Rp. 10,3 triliun. Masing-masing akan mendapatkan dividen senilai Rp. 2.225 per lembar saham. Emiten berkapitalisasi pasar terbesar di Indonesia itu mebukukan total laba bersih Rp. 10,4 triliun sepanjang periode 2015, naik 1,8% dari Rp. 10,2 triliun tahun sebelumnya. (Saepudin, 2016).

Saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) langsung anjlok dalam pada perdagangan jelang penutupan sore ini, Jumat (28/8/2020), setelah perseroan memutuskan tidak membagikan dividen atas laba bersih 2019. Investor tampaknya kecewa dengan keputusan perseroan tidak membagikan dividen. Berdasarkan data perdagangan BEI, hingga pukul 14.20 harga saham dengan kode GGRM ambles

5,44% ke level harga Rp 49.075/unit. Nilai transaksi tercatat sebesar Rp 303,04 miliar. Hari ini Gudang Garam memutuskan tidak membagikan dividen dari laba bersih tahun buku 2019. Keputusan ini ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) yang dilaksanakan Jumat ini (28/8/2020). Hasil RUPS memutuskan laba Gudang Garam seluruhnya dialokasikan sebagai laba ditahan. (Houtmand P. Saragih, 2020).

Dari latar belakang dan beberapa kasus diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan dividen yang dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI.

Pada penelitian ini, penulis juga mengambil dari beberapa refrensi penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi ini, diantaranya:

Mayasari, dkk (2016) mengenai Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Harun (2018) mengenai Pengaruh Profitabilitas, *free cash flow*, *leverage*, likuiditas, size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian menyatakan

bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* dan *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Arilaha (2009) mengenai Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil Penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Wahono dkk (2018) mengenai Pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Anisah dan Fitria (2019) mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dwiastuty (2019) mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Growth* dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil

pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Sudjarni dkk (2015) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Herawati (2019) mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *free cash flow* terhadap inisiasi dividen dengan *goodcorporate governance* sebagai variable moderasi. Hasil pengujian profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap inisiasi dividen,

Sunarya (2013) mengenai Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011. Kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pradnyavita dan Suryanawa (2020) mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Parsian dan Koloukhi (2013) mengenai *A study on the effect of free cash flow and profitability current ratio on dividend payout ratio: Evidence from Tehran Stock Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability current ratio* memiliki dampak negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, dan risiko sistematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Nobanee dan Abraham (2017) mengenai *The Impact of free cash flow, equity concentration and agency cost on firm's profitability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi ekuitas tidak signifikan berdampak pada biaya agensi, arus kas bebas tidak berdampak signifikan pada biaya agensi dan biaya agensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena ingin mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen dari perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok dengan mengambil judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN” (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019)”.  
.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019.
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019.
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh Profitabilitas di ukur dengan menggunakan Return On Asset (Laba bersih dibagi dengan Total aset), Likuiditas diukur dengan Current Ratio (Aset lancar dibagi dengan Utang lancar) terhadap kebijakan Dividen diukur dengan Dividend Payout Ratio (Total dividen dibagi dengan Laba bersih).



2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahun 2015-2019 melalui situs web Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap kebijakan dividen.

b. Bagi Peneliti Lain

Semoga penelitian ini dapat menjadi refrensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk mengetahui pentingnya informasi tentang kebijakan dividen dan dapat menambah wawasan mengenai ilmu Akuntansi ataupun ilmu yang saat ini diteliti.

2. Kontribusi Praktis

a. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas sehingga dapat menerapkan kebijakan dividen dengan baik.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen sehingga dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi.

c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.